

HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL EKONOMI TERHADAP SIZE, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN

(STUDI KASUS: JII DAN NON JII)

Uun Sunarsih
STEI Rawamangun Jakarta

Abstract:

Today, companies start to have concerning on social activities. Accounting as a business tool is required to respond business development. Accounting's role emerges with social accounting to communicate companies social activities in order to get legitimation and to fulfil social accountability from both direct and indirect stakeholders. This research is aimed to know the disclosure of socio economic aspect of companies listed both at JII and Non JII and its relation with size, liquidity, solvability and ownership structure. Research sample consisted of the following industries listed in 2004: agricultural, mining and mining service, food and beverage, automotive, consumer goods, communication, transportation service, plastic and glass product, pharmaceuticals, real estate and property, lumber and wood product, electronic and office equipment and cement. Data analysis used in this study is two different mean and logistic analysis. The research finds that the average of social aspect disclosure for companies listed at JII are larger than companies listed at Non JII. This can be seen that the average of socio economic aspect disclosure at JII reached 38,53% and the most disclosed are consumer and product issue as of 63,33% followed by labor issue 57,43%, community issue 19,67% and environment and energy issue 13,67%. While for companies listed at Non JII, the average of socio economic disclosure aspect reached 34,11% and the most disclosed are labor issue as of 59,95% followed by consumer and product issue 45,98%, community issue 18,56% and environment and energy issue 11,95%. The relation between size, liquidity, solvability and ownership structure for companies listed at JII after having variable reduction test, the result shows that only ln_size and ownership structure which are significant at $\alpha = 5\%$, whereas for the companies listed at Non JII only ownership structure which is significant at $\alpha = 5\%$.

Keywords: Social Accounting, company size, liquidity, solvability and ownership structure.

I. Latar Belakang

Motivasi maksimalisasi laba sering menyebabkan perusahaan lalai akan dampak negatif yang dihasilkannya baik terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Apabila hal ini terjadi dan dampak negatif tersebut dibiarkan maka kesinambungan perusahaan akan terancam. Perusahaan akan menerima sanksi dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 (Muhammad: 1997) tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) “siapa saja baik perseorangan ataupun badan hukum seperti perusahaan yang melakukan perbuatan seperti pencemaran dan atau perusakan lingkungan maka diancam dengan pidana penjara maksimal 15 tahun dan denda Rp. 700 juta” (pasal 41).

Akuntansi konvensional hanya mencatat dan menyangkut transaksi yang dilakukan secara timbal balik atau “*reciprocal trasactions*” misalnya terima barang, bayar dengan uang kas. Sedangkan transaksi yang bersifat tidak timbal balik seperti kerusakan lingkungan akibat kegiatan perusahaan, polusi yang ditimbulkan, hal-hal positif yang disebabkan eksistensi perusahaan tidak dicatat sama sekali dalam laporan perusahaan (Harahap: 2003e).

Seharusnya sebuah bisnis selain didirikan untuk mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan *profit*, iapun harus punya komitmen berkesinambungan untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ekonomi baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat yang lebih luas, hal ini yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (Holme and Watts: 2004 dalam Rusmanto: 2004). Untuk mencapai tanggung jawab sosial perusahaan, sebuah perusahaan harus menghilangkan atau meminimalkan dampak negatif yang dihasilkan oleh proses bisnisnya seperti polusi udara, air, tanah, suara atau penyakit sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnisnya.

Dalam melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik, salah satu caranya adalah dengan melakukan pengungkapan pelaporan aktivitas sosialnya dalam laporan keuangan. Pengungkapan pelaporan aktivitas sosial dalam laporan keuangan menjadi penting karena melalui *social reporting disclosure* pemakai laporan keuangan akan dapat menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dengan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi secara positif perilaku para investor. Investor seharusnya tidak hanya melihat aspek keuangan saja tetapi juga tanggung jawab sosial perusahaan harus menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

II. Perumusan Masalah

1. Apakah perusahaan yang terdaftar di JII melakukan pengungkapan aspek sosial ekonomi lebih banyak dibanding perusahaan yang terdaftar di non JII?

2. Apakah terdapat hubungan antara size, likuiditas, solvabilitas dan struktur kepemilikan dengan pengungkapan aspek sosial ekonomi perusahaan yang terdaftar di JII dan Non JII?

III. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H₀₁: Perusahaan yang terdaftar di JII mempunyai pengungkapan aspek sosial ekonomi sedikit atau sama dari perusahaan yang terdaftar di Non JII.
- H_a₁: Perusahaan yang terdaftar di JII mempunyai pengungkapan aspek sosial ekonomi lebih banyak dari perusahaan yang terdaftar di Non JII.
- H₀₂: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengungkapan aspek sosial ekonomi dengan size, likuiditas, solvabilitas dan struktur kepemilikan.
- H_a₂: Terdapat hubungan antara tingkat pengungkapan aspek sosial ekonomi dengan size, likuiditas, solvabilitas dan struktur kepemilikan.

IV. Kerangka Teoritis Pemecahan Masalah

Menurut Belkaoui dalam Harahap (2002b) alasan yang mendukung dilaksanakannya tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

1. Keterlibatan sosial merupakan respon dari keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan.
2. Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi.
3. Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor dan lain-lain.
4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat.
5. Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga mendapat simpati masyarakat.
6. Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini publik.
7. Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang kadang-kadang suatu kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari.
8. Membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja dan lain-lain.

Sedangkan kelompok yang tidak setuju dilaksanakannya tanggung jawab sosial perusahaan berpendapat bahwa:

1. Mengalihkan perhatian perusahaan dari tujuan utamanya dalam mencari laba.

2. Memungkinkan keterlibatan perusahaan terhadap permainan kekuasaan atau politik secara berlebihan yang sebenarnya bukan lapangannya.
3. Dapat menimbulkan lingkungan bisnis yang monotonik bukan yang bersifat pluralistik.
4. Keterlibatan sosial memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar yang tidak dapat dipenuhi oleh dana perusahaan yang terbatas, yang dapat menimbulkan kebangkrutan atau menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan.
5. Keterlibatan pada kegiatan sosial yang demikian kompleks memerlukan tenaga dan para ahli yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilaksanakan kepada pihak internal dan eksternal (Ichyudin: 1998). Tanggung Jawab terhadap pihak internal diantaranya yaitu:

1. Tanggung jawab kepada pelanggan, perusahaan menghasilkan produk yang aman, harga yang sesuai dengan kualitas, penanganan yang cepat atas setiap keluhan pelanggan, iklan sesuai dengan produk dan produk yang ramah lingkungan.
2. Tanggung jawab kepada karyawan, perusahaan memiliki kewajiban menyediakan tempat kerja yang sehat, upah yang wajar, jam kerja yang realistis, pembentukan serikat pekerja untuk mewakili kepentingan pekerja, peningkatan keterampilan karyawan, pemberian cuti melahirkan dan pemberian tunjangan bagi anak dan istri.

Sedangkan tanggung jawab sosial terhadap kelompok eksternal dibagi dua yaitu:

1. Kelompok eksternal khusus, dapat berupa kerjasama dengan kelompok minoritas, pembinaan masyarakat terasing, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penganggur dan wanita, membantu penyediaan panti jompo bagi (manula).
2. Kelompok eksternal umum, dapat berupa mencegah dan mengatasi polusi air, tanah, udara dan polusi suara, membuang limbah dan radiasi secara aman, melakukan riset, memberikan beasiswa, sumbangan guna mengurangi kesenjangan.

Untuk memudahkan pengukuran, penilaian dan pelaporan, aktivitas sosial harus diklasifikasikan kedalam kelompok-kelompok tema/isu. Walaupun tema yang diangkat dalam setiap penelitian akuntansi sosial berbeda, namun secara umum aktivitas sosial perusahaan dapat dikelompokkan kedalam empat tema, sebagaimana telah dikutip oleh Harahap (2002b), dalam Henny (2001) dan Utomo (2000) yaitu:

I. Tema Kemasyarakatan

1. Dukungan kepada kegiatan olahraga
2. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor/pabrik

3. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
 4. Dukungan kelembaga kerohanian
 5. Transfer keahlian
 6. Transfer teknologi
 7. Dukungan ke lembaga pendidikan
 8. Dukungan ke lembaga sosial lain
 9. Prioritas lapangan kerja bagi masyarakat sekitar
 10. Fasilitas sosial dan fasilitas umum
- II. Tema Konsumen dan Produk
1. Upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen
 2. Mutu produk
 3. Penghargaan kualitas
 4. Keragaman konsumen berdasarkan ras, pendapatan, geografis
 5. Jalur distribusi produk
- III. Tema Ketenagakerjaan
1. Kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja
 2. Gaji/upah karyawan
 3. Tunjangan dan kesejahteraan lain
 4. Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karir
 5. Pensiun
 6. Turnover pekerja
 7. Jumlah tenaga kerja
 8. Keluhan dan aksi mogok karyawan
 9. Kondisi kerja yang baik
 10. Fasilitas kesehatan bagi karyawan
 11. Kesempatan pengembangan karir dengan promosi dan pelatihan
 12. Fasilitas peribadatan
 13. Kelancaran komunikasi secara vertikal dan horizontal
- IV. Tema Lingkungan Hidup dan Energi
1. Riset dan pengembangan lingkungan
 2. Penanganan, pengelolaan polusi dan air limbah/upaya perbaikan lingkungan hidup
 3. Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah
 4. Penghematan energi dan efisiensi dalam proses produksi
 5. Sertifikasi kepedulian lingkungan
 6. Perhatian dan pengawasan terhadap efek polusi dan limbah dalam proses produksi
 7. Teknik manajemen yang berwawasan lingkungan
 8. Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan
 9. Pengembangan alternatif sumber energi lain
 10. Melakukan proses daur ulang.

Seperti yang dikutip oleh Harahap (2002c) dalam (Wallace: 1994,1995; Subiyantoro: 1997, Gunawan: 2000) bahwa kesehatan suatu perusahaan dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar diharapkan memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan. Rasio likuiditas diukur dengan *current asset* dibanding *current liabilities*. Rasio solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Keown:1996). Rasio solvabilitas diukur dengan *Total Assets* dibanding *Total Liabilities*. Menurut Mello dan Pearson dalam (Saleh: 2004) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan pihak luar dan pihak dalam. Pemilik pihak luar dianggap berbeda dengan manajer, kecil kemungkinannya pemilik pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Niehaus: 1989, dalam Saleh: 2004).

V. Metode Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Jakarta tahun 2004 sebanyak 136 perusahaan (ICMD, 2004). 30 perusahaan terdaftar di JII, 9 perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak lengkap. Sehingga jumlah akhir sampel penelitian sebanyak 97 perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya bersifat kategorik sedangkan variabel independennya data bersifat kontinu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dengan analisis *logistic regression (SPSS version 11.5)*. Analisis regresi logistik dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua dan diperoleh model sebagai berikut :

$$\ln(P/1-P) = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Likuiditas} + \beta_3 \text{Solvabilitas} + \beta_4 \text{Own} + \epsilon$$

Dimana:

$\ln(p/1-p)$: p adalah probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan sosial
1-p adalah probabilitas tidak melakukan pengungkapan kegiatan sosial.

Size : ukuran perusahaan (ln size)

Likuidit : likuiditas (dalam rasio)

Solvabil : solvabilitas (dalam rasio)

S. Kpmlk : struktur kepemilikan (dalam persentase)

VI. Teknik Analisis Data

1. Penelusuran pengungkapan aspek sosial ekonomi pada laporan keuangan dengan menggunakan proporsi. Selanjutnya pemberian kodel (perusahaan yang melakukan pengungkapan kegiatan sosial sama atau diatas rata-rata kegiatan sosial perusahaan yang terdaftar di JII dan Non JII)

- dan kode 0 (perusahaan yang melakukan pengungkapan kegiatan sosial dibawah rata-rata).
2. Menghitung *logaritma natural total assets* masing-masing perusahaan.
 3. Menghitung likuiditas dengan *current ratio* yaitu *current assets* dibanding *current liabilities*. Solvabilitas diukur *total assets* dibanding *total liabilities*. Struktur kepemilikan dengan menghitung persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak publik.
 5. Untuk menjawab pertanyaan pertama dengan metode *two different mean* dan pertanyaan kedua, dengan analisis *regressi on software SPSS version 11.5* dilanjutkan pengujian secara keseluruhan(G), uji pervariabel (*Wald*), Uji reduksi.

VII. Temuan-Temuan

1. Pengungkapan aspek sosial ekonomi perusahaan yang terdaftar di JII dan Non JII

Tabel 4.1.
Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KEGIATAN	JII	30	14.63	1.497	.273
	Non JII	97	12.96	1.903	.193

Tabel 4.1. menunjukkan rata-rata pengungkapan kegiatan sosial perusahaan JII sebesar 14,63 (atau 15 item) pengungkapan aspek sosial ekonomi. Sedangkan perusahaan Non JII sebesar 12,96 (atau 13 item).

Tabel 4.2.
Independent Samples Test

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
KEGIATAN	Equal variances assumed	4.077	.046	4.411	125	.000	1.67
	Equal variances not assumed			5.003	60.682	.000	1.67

Tabel 4.2. nilai t sebesar 5,003 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya Ho ditolak, jadi pengungkapan kegiatan sosial perusahaan JII lebih banyak dibanding Non JII.

2. Hubungan antara tingkat pengungkapan aspek sosial ekonomi dengan size, likuiditas, solvabilitas, owner dengan *Logistic Regression* dan (Uji G), Uji *Wald*, Uji Reduksi.

a. Hasil temuan untuk perusahaan yang terdaftar di JII

Tabel 4.3.
Variables in the Equation (JII)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	Constant	-11.932	7.829	2.323	1	.127	.000
	LN_SIZE	.822	.405	4.116	1	.042	2.275
	LIKUIDITAS	.385	.407	.893	1	.345	1.470
	SOLVABILITAS	-.169	.274	.377	1	.539	.845
	S.KPMLK	-18.171	8.177	4.938	1	.026	.000

a Variable(s) entered on step 1: LN_SIZE, LIKUIDIT, SOLVABIL, S.KPMLK

Tabel 4.4.
Model Summary (JII)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.836	.384	.519

Pada tabel 4.3. dan 4.4. diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln}(p/1-p) &= -11,932 + 0,822\text{Ln_size} + 0,385\text{Likuiditas} - \\ &\quad 0,169\text{Solvabilitas} - 18,171\text{S.kpmlk} \\ \text{SE} &= (7,829) \quad (0,405) \quad (0,407) \quad (0,274) \\ &\quad (8,177) \\ \text{R}^2 &= 38,4\% \end{aligned}$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik sebagai berikut:

- Variabel Ln_size, apabila asset perusahaan meningkat satu persen maka perusahaan mempunyai probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 2,275 kali atau $\text{Ln}(p/1-p) = 0,822$; perbandingan resiko sebesar $e^{0,822} = 2,275$. Variabel size memiliki koefisien positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Jadi mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan kegiatan sosial.
- Variabel likuiditas, apabila tingkat rasio likuiditas perusahaan meningkat satu persen maka perusahaan mempunyai probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 1,470 kali atau $\text{Ln}(p/1-p) = 0,385$; perbandingan resiko sebesar $e^{0,385} = 1,470$. Variabel likuiditas memiliki koefisien positif dan tidak signifikan, jadi likuiditas mempunyai hubungan positif tapi tidak signifikan.
- Variabel solvabilitas, apabila solvabilitas perusahaan meningkat satu persen maka perusahaan mempunyai probabilitas untuk melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 0,845 kali atau $\text{Ln}(p/1-p) = -0,169$; perbandingan resiko sebesar $e^{-0,169} = 0,845$. Variabel solvabilitas memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan, jadi solvabilitas memiliki hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan.

- d. Variabel struktur kepemilikan , apabila saham yang dimiliki oleh publik meningkat satu persen maka probabilitas untuk melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 0,000 kali atau $\ln(p/1-p) = -18,171$; perbandingan resiko sebesar $e^{-18,171} = 0,000$. Variabel (owner) memiliki koefisien negatif dan signifikan.

Pengujian signifikansi model dengan 3 tahap yaitu (Uji G), Uji *Wald* dan Uji Reduksi.

1. Uji seluruh model (Uji G)

Uji G adalah untuk menguji apakah model yang terdiri dari empat variabel bebas tersebut signifikan atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, yang berarti seluruh variabel yang ada tidak signifikan H_1 : Sekurang-kurangnya terdapat $\beta_j \neq 0$, yang berarti bahwa seluruh variabel yang terdapat pada model adalah signifikan. Apabila $G > \chi^2_{5\%}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model variabel bebas tersebut signifikan atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_j = 0$, untuk suatu j tertentu ; $j=0,1, \dots p$.

$H_1: \beta_j \neq 0$. Apabila $W > \chi^2_{5\%}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa model tersebut signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

1. Nilai *Wald* untuk size sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $4,116 > 3,841$ yang artinya H_0 ditolak berarti variabel size signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
2. Nilai *Wald* untuk likuiditas sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $0,893 < 3,841$ artinya H_0 diterima berarti variabel likuiditas tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
3. Nilai *Wald* untuk solvabilitas sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $0,377 < 3,841$ artinya H_0 diterima berarti variabel solvabilitas tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
4. Nilai *Wald* untuk owner sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $4,938 > 3,841$ artinya H_0 ditolak berarti variabel owner signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

Secara keseluruhan model signifikan, tetapi secara individu hanya terdapat dua yang signifikan. Dilanjutkan dengan uji reduksi.

3. Uji Reduksi

Untuk mengeluarkan model yang tidak signifikan, dilakukan dengan uji model reduksi yaitu $G = -2 \ln(L_r/L_p)$

Dimana: L_r adalah model reduksi

L_p adalah model penuh.

Tabel 4.5.
Model if Term Removed(a) (JII)

Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	Df	Sig. of the Change
Step 1 LN_SIZE	-16.548	7.259	1	.007
S. KPMLK	-18.945	12.054	1	.001
LIKUIDIT	-13.442	1.048	1	.306
SOLVABIL	-13.356	.877	1	.349
Step 2 LN_SIZE	-17.265	7.860	1	.005
LIKUIDIT	-13.783	.895	1	.344
S.KPMLK	-20.213	13.756	1	.000
Step 3 LN_SIZE	-17.192	6.827	1	.009
S.KPMLK	-20.333	13.108	1	.000

a Based on conditional parameter estimates

Tabel 4.5. menunjukkan uji reduksi dilakukan sampai dengan tiga langkah dan menunjukkan adanya perubahan nilai signifikansi. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel \ln_size dan variabel owner adalah signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

Tabel 4.6.
Variables in the Equation (model reduksi JII)

Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	S. KPMLK	-18.171	8.177	4.938	1	.026	.000
	LN_SIZE	.822	.405	4.116	1	.042	2.275
	LIKUIDIT	.385	.407	.893	1	.345	1.470
	SOLVABIL	-.169	.274	.377	1	.539	.845
	Constant	-11.932	7.829	2.323	1	.127	.000
Step 2(a)	S. KPMLK	-19.631	8.466	5.377	1	.020	.000
	LN_SIZE	.863	.417	4.293	1	.038	2.370
	LIKUIDIT	.344	.381	.812	1	.367	1.410
	Constant	-12.583	7.908	2.532	1	.112	.000
Step 3(a)	S. KPMLK	-18.648	7.862	5.625	1	.018	.000
	LN_SIZE	.790	.384	4.222	1	.040	2.203
	Constant	-10.381	7.267	2.041	1	.153	.000

a Variable(s) entered on step 1: S. KPMLK, LIKUIDIT, SOLVABIL, LN-SIZE.

Sehingga diperoleh model regresi:

$$\ln(p/1-P) = -10,381 + 0,790 \ln_Size - 18,648 S. Kpmlk$$

$$SE = (7,267) \quad (0,384) \quad (7,862)$$

$$R^2 = 34,8\%$$

- a. Variabel \ln_size , apabila asset meningkat satu persen maka perusahaan mempunyai probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 2,203 kali atau $\ln(p/1-p) = 0,790$; perbandingan resiko sebesar $e^{0,790} = 2,203$.

- b. Variabel struktur kepemilikan, apabila saham yang dimiliki meningkat satu persen maka probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 0,000 kali atau $\ln(p/1-p) = -18,648$; perbandingan resiko sebesar $e^{-18,648} = 0,000$.

Tabel 4.7.
Model Summary (reduksi model JII)

B c	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.836	.384	.519
2	26.670	.367	.496
3	27.557	.348	.470

Tabel 4.7. Nilai 2 log likelihood pada langkah ketiga 27,557. Nilai 2 log likelihood $> \chi^2_{5\%,2} = 5,991$ secara keseluruhan (variabel Ln_size dan owner) signifikan.

b. Hasil temuan untuk perusahaan yang terdaftar di Non JII

Tabel 4.8.
Variables in the Equation (Non JII)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) LN_SIZE	-.073	.111	.431	1	.511	.929
LIKUIDIT	.113	.099	1.317	1	.251	1.120
SOLVABIL	-.028	.027	1.059	1	.303	.972
S. KPMLK	-3.681	1.717	4.595	1	.032	.025
Constant	4.234	3.121	1.840	1	.175	68.982

a Variable(s) entered on step 1: LN_SIZE, LIKUIDIT, SOLVABIL, S.KPMLK

Tabel 4.9.
Model Summary (Non JII)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122.967	.060	.082

Tabel 4.8. dan 4.9 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:
 $\ln(p/1-p) = 4,234 - 0,073Ln_Size + 0,113Likuiditas - 0,028Solvabilitas + 3,681S.kpmlk$

SE = (3,121) (0,111) (0,099) (0,027) (1,717)
 R² = 6%.

Interpretasi dari model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

- a. Variabel Ln_size, apabila asset perusahaan meningkat satu persen maka perusahaan mempunyai probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan sosial 0,929 kali atau $\ln(p/1-p) = 0,073$; perbandingan resiko sebesar $e^{-0,073} = 0,929$.
- b. Variabel likuiditas, apabila rasio likuiditas meningkat satu persen maka perusahaan mempunyai probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan

sosial 1,120 kali atau $\ln(p/1-p) = 0,113$; perbandingan resiko sebesar $e^{-0,113} = 1,120$.

- c. Variabel solvabilitas, apabila asset perusahaan meningkat satu persen maka perusahaan mempunyai probabilitas untuk melakukan pengungkapan kegiatan 0,972 kali atau $\ln(p/1-p) = -0,028$; perbandingan resiko sebesar $e^{-0,028} = 0,972$.
- d. Variabel struktur kepemilikan, apabila saham meningkat satu persen maka probabilitas untuk melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 0,025 kali atau $\ln(p/1-p) = -3,681$; perbandingan resiko sebesar $e^{-3,681} = 0,025$.

Pengujian signifikansi model melalui tiga tahap (Uji G), Uji *Wald* dan Uji Reduksi

1. Uji G

Tabel 4.9. menunjukkan nilai likelihood sebesar 122,967 dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,06 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,082. Berdasarkan keseluruhan model dengan Uji G, diperoleh nilai 2 log likelihood 122,967 dan tabel *chi square* diketahui bahwa $\chi^2_{5\%,4} = 9,488$ sehingga $G > \chi^2_{5\%}$ atau $122,967 > 9,488$. Jadi H_0 ditolak artinya semua variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Wald

1. Nilai *Wald* untuk size sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $0,431 < 3,841$ artinya H_0 diterima berarti variabel size tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.
2. Nilai *Wald* untuk likuiditas sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $1,317 < 3,841$ artinya H_0 diterima berarti variabel likuiditas tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.
3. Nilai *Wald* untuk solvabilitas sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $1,059 < 3,841$ artinya H_0 diterima berarti variabel solvabilitas tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.
4. Nilai *Wald* untuk owner sebesar $W > \chi^2_{5\%,1}$ atau $4,595 > 3,841$ artinya H_0 ditolak berarti variabel owner signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Secara keseluruhan model signifikan, tetapi secara individu hanya dua yang signifikan. Variabel yang tidak signifikan harus dikeluarkan melalui uji reduksi.

3. Uji Reduksi

Tabel 4.10.
Model if Term Removed(a) (Non JII)

Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	Df	Sig. of the Change
Step 1 LN_SIZE	-61.703	.438	1	.508
LIKUIDIT	-62.181	1.395	1	.238
SOLVABIL	-62.029	1.090	1	.296
S.KPMLK	-63.964	4.960	1	.026
Step 2 LIKUIDIT	-62.356	1.307	1	.253
SOLVABIL	-62.181	.958	1	.328
S.KPMLK	-64.148	4.891	1	.027
Step 3 LIKUIDIT	-62.468	.574	1	.449
S.KPMLK	-64.478	4.594	1	.032
Step 4 S.KPMLK	-64.489	4.043	1	.044

a Based on conditional parameter estimates

Tabel 4.10. menunjukkan uji reduksi sampai tiga langkah dan adanya perubahan nilai signifikansi. Nilai signifikansi variabel owner adalah signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

Tabel 4.11.
Variables in the Equation (model reduksi)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) LN_SIZE	-.073	.111	.431	1	.511	.929
LIKUIDIT	.113	.099	1.317	1	.251	1.120
SOLVABIL	-.028	.027	1.059	1	.303	.972
S.KPMLK	-3.681	1.717	4.595	1	.032	.025
Constant	4.234	3.121	1.840	1	.175	68.982
Step 2(a) LIKUIDIT	.109	.099	1.224	1	.269	1.116
SOLVABIL	-.026	.027	.931	1	.335	.974
S.KPMLK	-3.637	1.705	4.549	1	.033	.026
Constant	2.293	.921	6.196	1	.013	9.902
Step 3(a) LIKUIDIT	.063	.084	.552	1	.458	1.065
S.KPMLK	-3.496	1.685	4.303	1	.038	.030
Constant	2.205	.907	5.906	1	.015	9.067
Step 4(a) S.KPMLK	-3.147	1.615	3.797	1	.051	.043
Constant	2.169	.904	5.765	1	.016	8.753

a Variable(s) entered on step 1: LN_SIZE, LIKUIDIT, SOLVABIL, S. KPMLK

Setelah dilakukan uji reduksi diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$\ln(p/1-p) = 2,1693,147S.kpmlk$$

$$SE = (0,904) (1,615)$$

$$R^2 = 34,8\%$$

Interpretasi dari model reduksi sebagai berikut:

- a. Variabel struktur kepemilikan, apabila saham meningkat satu persen maka probabilitas melakukan pengungkapan kegiatan sosial sebesar 0,043 kali atau $\ln(p/1-p) = -3,147$; perbandingan resiko sebesar $e^{-3,147} = 0,043$.

Tabel 4.12
Model Summary (model reduksi Non JII)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122.967	.060	.082
2	123.405	.058	.076
3	124.362	.046	.063
4	124.936	.041	.055

Tabel 4.12. terdiri dari empat langkah dalam melakukan uji reduksi dan uji seluruh model (ujiG). Nilai 2 log likelihood tahap ke tiga sebesar 124,936 Nilai 2 log likelihood $> \chi^2_{5\%,2} = 5,991$ artinya secara keseluruhan Owner signifikan pada $\alpha = 5\%$.

VIII. Interpretasi Temuan

Variabel \ln_size pada perusahaan yang terdaftar di JII memiliki koefisien positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$, kemungkinan perusahaan sudah menyadari akan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Biaya yang dikeluarkan perusahaan sebenarnya untuk menciptakan nilai perusahaan di masa yang akan datang agar terhindar dari tekanan masyarakat dan pada akhirnya akan mendapat simpati dari konsumen, masyarakat, karyawan dan investor (Belkaoui dalam Harahap: 2002b) Variabel \ln_size pada perusahaan yang terdaftar Non JII memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, kemungkinan perusahaan memiliki sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu adanya tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Easton dan Zmijewski (1989) dalam (Setiati dan Kusuma:2004) bahwa perusahaan besar dianggap mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Variabel likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di JII dan Non JII memiliki koefisien positif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan menganggap keterlibatan sosial memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar yang tidak dapat dipenuhi oleh dana perusahaan yang terbatas, sehingga dapat menimbulkan kebangkrutan atau menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan memerlukan tenaga dan para ahli yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan (Belkaoui dalam Harahap: 2002b). Variabel solvabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII maupun di Non JII memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Perusahaan memandang bahwa tujuan utama perusahaan adalah mencari laba untuk dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka untuk itu perusahaan lebih terfokus pada profit dan menganggap pengungkapan aspek sosial ekonomi menimbulkan pemborosan.

(Belkaoui dalam Harahap: 2002b) Variabel struktur kepemilikan baik pada perusahaan yang terdaftar di JII maupun di Non JII memiliki koefisien negatif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$, kemungkinan pemegang saham terbesar lebih terfokus untuk mencari profit, dikarenakan peraturan untuk kegiatan sosial masih bersifat sukarela. Menurut Harahap (2002b), kondisi seperti diatas dapat diklasifikasikan kedalam model klasik, dimana perusahaan hanya mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya.

IX. Kesimpulan

1. Rata-rata pengungkapan kegiatan sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII lebih banyak (14.63 atau 15) dibanding perusahaan yang terdaftar di Non JII (12.96 atau 13). Yang paling banyak diungkapkan di JII adalah tema konsumen dan produk 63,33% sedangkan di Non JII tema ketenagakerjaan sebesar 59,95%.
2. Berdasarkan hasil uji reduksi, perusahaan JII hanya dua variabel bebas yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ yaitu \ln_size dan struktur kepemilikan sedangkan di Non JII hanya variabel struktur kepemilikan.

X. Saran

1. Perusahaan diharapkan dalam menyediakan informasi, tidak terbatas pada data keuangan saja akan tetapi data non keuangan juga sangat penting untuk diungkapkan dan dalam menjalankan bisnisnya perusahaan berupaya menuju kepada *socio-economic* yaitu tidak hanya untuk kepentingan sendiri tetapi tetap memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan alam.
2. Perusahaan diharapkan merespon perkembangan akuntansi diantaranya akuntansi sosial. Tujuan akuntansi sosial dianggap menunjukkan perhatian perusahaan terhadap kepentingan sosial (*indirect stakeholders*) dan lingkungan alam.
3. Mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel rentabilitas yang diduga memiliki hubungan terhadap pengungkapan aspek sosial ekonomi.

REFERENSI

- Al-Jumanatul'Ali, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Gema Risalah Press Bandung. Belkaoui, A. R., 1993, *Accounting Theory*, Third Edition, The Dryden Press 15:434-437.

- Faizal, 2004, *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*, Simposium Nasional Akuntansi VII, hal 197-205.
- Gujarati, Damodaran N., *Basic Econometrics*, 3rd edition. Mc Graw- Hill International Edition.
- Haniffa, R., 2002, *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*, Indonesian Management and Accounting Research, Vol. 1 No.1, p. 128-146.
- Harahap, S. S., 2001a, *The Disclosure of Islamic Value Through Annual Report the Analysis of Bank Muamalat Indonesia's Annual Report*, Ekaba Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta.
- _____, 2002b, *Teori Akuntansi*, Ed.Revisi., Cet.5, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.347-371.
- _____, dan Grace Noelia Koowara, 2002c, *Hubungan Pengungkapan Aspek Sosial Ekonomi terhadap Size, Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Kimia Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi V, hal.15-26
- _____, 2003d, *Akuntansi Sosial Ekonomi dan Akuntansi Islam*, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol 3. No.1, hal. 56-75.
- _____, 2003e, *Bunga Rampai Akuntansi Islam*, Pustaka Quantum, Jakarta, hal.150
- Henny dan Murtanto, 2001, *Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.1, No.2, hal 21-47.
- Ichyudin, Z., 1998, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Upaya Membangun Citra Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 2, Jilid 3, hal 89-94.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- Indra dan Fazli Syam.BZ., *Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai*, Simposium Akuntansi Nasional VII, hal 931-932.
- Keown, Arthur J., 1996, *Basic Financial Management*, 7th ed. Prentice- Hall, Inc
- Kholis, A. dan A. Maksun, 2003, *Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 3., No. 2, hal 101-132.
- Kompas, 7 Maret 2005, *Pemerintah Gugat PT. NMR 117 Juta Dollar*.

- Kotler, Philip., 1999, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Ed. Pertama, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta hal 69-73.
- Manuhara, W.P., 2000, *Audit Lingkungan: Pengungkapan Isu Lingkungan dalam Laporan Keuangan Auditan*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 1 No. 2, hal. 101-108.
- Mathews M. R. and M.H.B. Perera, 1996 *Accounting Theory and Development*, Third Edition, Nelson, Melbourne.
- Muhammad, L., 1997, *Standar Akuntansi Lingkungan Hidup*, Makalah pada Seminar Akuntansi Lingkungan, Surabaya, hal 28-31.
- Mursi, Abdul Hamid, 1997, *SDM yang Produktif: Pendekatan Al-Qur-an dan Sains*, Cet. 1, Jakarta, Gema Insani Press, hal. 155-168.
- Nachrowi, D. Nachrowi dan Hardius Usman, 2002, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Ed. 1., Cet. 1, PT. Raja Grafindo Persada, hal 121-145.
- Ratmono, Dwi., 2004, *Pengungkapan Islamic Value dalam Pelaporan Keuangan Bank Syariah Menurut Paradigma Akuntansi Syariah Filosofis-Teoritis dan PSAK 59*, Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam II, hal.395-409.
- Rohman, A., 2002, *Usaha Pengembangan Pengungkapan Masalah Lingkungan Pada Laporan Tahunan*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 3 No. 2, hal. 153-164.
- Roza, Husna., 1989, *Akuntansi Sosial: Kemungkinan Penerapannya*, Pusat Penelitian Universitas Andalas.
- Rusmanto, Toto., 2004, *Social Reporting Disclosure Sebagai Implementasi Atas Corporate Responsibility*, Jurnal Ekonomi, Vol. 8 No.3, hal. 81-92.
- Saleh, Rachmaf, *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 897-907
- Sandra, Dessy dan Wijaya Kusuma., 2004, *Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi*, Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 949-951.
- Sekaran, Uma., 2000, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, 3 rd edition, John Willey & Sons Inc.
- Setiati, Fita dan Wijaya Kusuma., 2004, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh*, Seminar Nasional Akuntansi VII, hal. 914-934.
- Sianipar, Panata Bangar.H., 2004, *Persepsi Terhadap Pengungkapan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan hidup dalam Memprediksi Kinerja Perusahaan*, Tesis MAKSI-UI Jakarta.
- Soemarso, *Pengantar Akuntansi*, 2004, Ed. Revisi, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, hal 3.
- Suranta dan Merdiastuti, 2004, *Income Smoothing, Tobin'sq, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 340-352.
- Triyuwono, Iwan., 2000, *Organisasi dan Akuntansi Syariah*, Cet. I, Lkis Yogyakarta.
- Utomo, M.M., 2000, *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*, Seminar Nasional Akuntansi, hal. 99-120.